

PKM KARANG TARUNA NUSA PERSADA DESA KALIMANGGISWETAN DALAM MENDIRIKAN TAMAN BACA

Endang Darsih, Agie Hanggara, Nida Amalia Asikin
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan
E-mail : endang.darsih@uniku.ac.id

Abstract

The problem behind this community service is related to the low interest in reading for school-age children and inactive Nusa Persada youth organization in Kalimanggiswetan village. Therefore, the solution offered to solve this problem is by establishing a Taman Baca directly and coaching youth groups in managing the Taman Baca. This Taman Baca was established in Pahing hamlet, precisely at the Village Hall, Kalimanggiswetan. Pahing Hamlet was chosen as Taman Baca location due to a relatively high population of children. In addition, Pahing Hamlet, which is also the Karang Taruna basecamp, has a very strategic location and is easy to reach by the children of the Kalimanggiswetan village. Several series of activities in this service include outreach to community members and schools, exposure and counseling about the importance of Taman Baca by several lecturers, coordination with the Village Government and Youth Organizations in preparing a place for Taman Baca, providing reading materials, equipment and supplies for Taman Baca, carrying out teaching and assistance activities for children that focus on improving literacy both cultural and digital literacy. Regarding the evaluation, the Village Head is also involved to encourage the success of the establishment of Taman Baca and to monitor the success of the program and monitor the sustainability of this Taman Baca.

Keywords: Taman Baca, Literacy, Youth Organization, Village

Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi pengabdian ini adalah terkait rendahnya minat baca anak usia sekolah dan vakumnya karang taruna Nusa Persada desa Kalimanggiswetan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan pendirian taman baca secara langsung dan pembinaan karang taruna dalam mengelola taman baca. Taman baca ini didirikan di dusun Pahing tepatnya di Balai Desa, Kalimanggiswetan. Dipilihnya Dusun Pahing sebagai tempat Taman Baca dikarenakan Dusun Pahing memiliki jumlah penduduk anak-anak yang relatif tinggi. Selain itu Dusun Pahing yang juga merupakan basecamp Karang Taruna memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau oleh anak-anak desa Kalimanggiswetan. Beberapa rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini diantaranya sosialisasi ke warga masyarakat dan ke sekolah-sekolah, pemaparan dan penyuluhan tentang pentingnya taman baca oleh beberapa dosen, koordinasi dengan Pemerintahan Desa dan Karang taruna dalam menyiapkan tempat untuk taman baca, menyediakan bahan bacaan, peralatan dan perlengkapan untuk taman baca, melaksanakan kegiatan pengajaran dan asistensi anak-anak yang berfokus pada peningkatan literasi baca tulis, budaya dan digital. Terkait evaluasi, Kepala Desa juga dilibatkan guna mendorong keberhasilan pendirian taman baca dan untuk memonitoring keberhasilan program serta memantau keberlanjutan taman baca ini.

Kata kunci: Taman Baca, Literasi, Karang Taruna, Desa

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Awal mula berdirinya Desa Kalimanggiswetan yaitu karena pada saat itu hanya bernama Desa Kalimanggis saja, yang konon katanya nama Kalimanggis sendiri berasal dari nama kali yang membentang di wilayah Desa Kalimanggis, dan terdapat banyak pohon yang mirip dengan pohon buah manggis, maka dari itu penduduk setempat sepakat digunakan sebagai nama Desa Kalimanggis, sedangkan nama Desa Kalimanggiswetan sendiri adalah merupakan Desa hasil dari Pamekaran dari Desa Kalimanggis yang kebetulan pada saat itu sudah

membentuk Desa Kalimanggiskulon, mengingat luas wilayah yang sangat besar dan pada saat itu yang menjabat sebagai Kuwu (kepala desa) Kalimanggis adalah Bapak Tohari memisahkan diri dari Desa Kalimanggis dan menjadi Desa Pamekaran yang sampai sekarang disebut dengan Desa Kalimanggiswetan. Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Kalimanggiswetan adalah sebagai berikut

No.	N a m a	Tahun	Keterangan
1.	Bapak Ajo	1986 s/d 1994	
2.	Bapak Alek Rusnahadi	1994 s/d 2002	
3.	Bapak Tjarwa	2002 s/d 2010	
4.	Bapak M. Abdul Amin	2010 s/d 2016	
5.	Bapak Ono Narsono, SE	2016 s/d 2017	
6.	Bapak Mulyadi	2017 sampai sekarang	

Desa Kalimanggiswetan terletak di Daerah Kawasan Kabupaten Kuningan, dengan luas Wilayah 259,185 Hektar yang terdiri dari 5 Dusun/Blok dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Partawangunan	Kalimanggis
Sebelah Selatan	Cihideunggirang	Cidahu
Sebelah Timur	Cipancur	Kalimanggis
Sebelah Barat	Kalimanggiskulon	Kalimanggis

Terkait bidang kesehatan, tingkat kesehatan warga desa Kalimanggiswetan sudah cukup baik. Tenaga Kesehatan Di Desa Kalimanggiswetan terdiri dari tenaga medis yakni Perawat 1 orang dan Bidan Desa 1 Orang. Keberadaan tenaga medis ini tentunya sangat berperan untuk menjaga kesehatan warga masyarakat apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini.

Terkait bidang pendidikan, terdapat 4 sekolah formal di desa Kalimanggiswetan yaitu SDN 1 Kalimanggiswetan yang berlokasi di Dusun Manis, SDN II Kalimanggiswetan yang berlokasi di Dusun Pahing, PAUD / TPA yang berlokasi di dusun Pahing dan dusun Puhun, MTS yang berlokasi di dusun Puhun.

Terkait kesejahteraan sosial, berdasarkan data dari Desa Kalimanggiswetan dan Dinas Pendidikan Kecamatan Kalimanggis, masih terdapat 2 keluarga miskin sosial, 18 rumah tak layak huni, dan 2 penyandang cacat. Sementara itu, mayoritas mata pencaharian penduduk desa Kalimanggiswetan adalah sebagai buruh tani.

Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenagakerjaan di Desa Kalimanggiswetan sampai akhir tahun 2020, masih menunjukkan keadaan kondusif, walaupun dipihak lain masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat pandemi covid 19 dan banyaknya pencari kerja di Desa Kalimanggiswetan adalah sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini terus berlangsung diberbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategis yang banyak menyerap tenaga kerja. Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan sebelumnya.

Dari segi Pendidikan, lulusan SMA menempati urutan tertinggi dari jumlah prosentase pencari kerja yang berhasil ditempatkan terhadap total pencari kerja, yaitu menurut tingkat

pendidikan mencapai angka 2,4 %. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang ditempatkan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah pencari kerja yang terdaftar mengalami penurunan. Hal ini tentu saja disebabkan dan merupakan salah satu dampak dari pandemi covid 19. Faktor lain yang menjadi sebab adalah tingkat Skill dan Pendidikan yang ada di Desa Kalimanggiswetan masih kalah dengan desa-desa lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Kalimanggis, sedangkan perusahaan lebih memprioritaskan yang bersekolah tinggi (Sarjana), meskipun sedikit demi sedikit di Desa Kalimanggiswetan sudah mulai bermunculan para Sarjana-sarjana Muda yang berpotensi. Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Kalimanggiswetan adalah lulusan SD yakni 32% dan hanya 0.4% penduduk yang lulusan Sarjana.

2. Analisis Permasalahan

Berdasarkan observasi awal ke desa Kalimanggiswetan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Pertama, terkait pendidikan. Pandemi covid 19 memberikan dampak tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga di bidang pendidikan. Selama pandemi, hampir semua kegiatan pembelajaran yang tadinya tatap muka dihentikan dan beralih ke sistem pembelajaran daring atau online yang mana dalam pembelajaran ini para siswa diwajibkan untuk mengakses materi, tugas dan penjelasan guru melalui HP. Namun sayangnya, kondisi ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak berjalan dengan efektif karena para siswa cenderung lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya pada waktu jam sekolah daripada untuk belajar daring di rumah. Rendahnya minat baca anak-anak pun menjadi faktor utama kurang efektifnya pembelajaran online. Sebagai akibatnya, orang tua yang akhirnya memiliki tugas tambahan untuk membimbing anak-anaknya belajar secara online melalui HP. Kenyataannya, khusus untuk anak-anak Sekolah Dasar, beberapa orang tua lebih banyak mengerjakan tugas sekolah anaknya, dan anak-anaknya lebih memilih untuk bermain. Beberapa orang tua yang lain hanya membiarkan saja dan tidak mengerjakan. Meski memang ada kunjungan guru ke rumah untuk belajar kelompok, namun itu hanya sesekali saja, sehingga anak-anak usia sekolah sangat kurang dalam mengakses pendidikan. Permasalahan yang lebih buruk adalah ketika ditemukan ada siswa Sekolah Dasar yang tidak memiliki HP. Kondisi ini tentunya sangat bertentangan dengan hak anak dalam memperoleh pendidikan. Di satu sisi, dia memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, namun karena keterbatasan biaya dan keterbatasan buku maka anak tersebut terpaksa harus belajar dengan meminjam HP tetangga untuk mengakses materi dan tugas.

Berkut adalah beberapa dokumentasi foto yang diperoleh pada saat observasi awal. Foto pertama memperlihatkan beberapa anak usia sekolah yang lebih memilih untuk bermain pada jam sekolah daripada belajar online sehingga ini berdampak pada orang tua yang memiliki tugas tambahan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolah anak-anaknya khususnya dalam belajar. Tidak adanya arahan, bimbingan serta instruksi yang jelas dari guru mengakibatkan pembelajaran online kurang efektif. Rendahnya minat baca anak-anak pun menjadi faktor utama kurang efektifnya pembelajaran online. Orang tua pun mengeluh dengan kondisi ini dan sangat berharap agar pembelajaran kembali tatap muka agar anak-anak lebih terarah dan terbimbing dalam proses belajarnya.



Gambar 1. Kegiatan anak sekolah pada jam pelajaran daring

Foto kedua adalah saat anak usia Sekolah Dasar memiliki semangat belajar yang tinggi namun tidak memiliki bahan ajar yang cukup termasuk HP sebagai media wajib dalam pembelajaran online. Sehingga mereka belajar seadanya hanya dari asistensi guru yang sesekali saja dan meminjam dari temannya.



Gambar 2. Belajar bersama karena keterbatasan fasilitas dan buku pelajaran

Permasalahan kedua adalah terkait aktifitas karang taruna. Karang taruna di desa Kalimanggiswetan adalah Karang taruna Nusa Persada, namun pemuda-pemudi yang tergabung dalam karang taruna di desa Kalimanggiswetan ini tidak memperlihatkan eksistensinya baik di tingkat RW maupun di tingkat desa. Padahal diketahui ada beberapa pemuda dan pemudi yang memiliki potensi dan prestasi yang bagus yang seharusnya bisa digali dan dikembangkan untuk kemajuan karang taruna secara khusus dan kemajuan desa secara luas. Ketidakaktifan pengurus serta anggota karang taruna ini disebabkan salah satunya adalah karena tidak adanya tempat atau sekretariat sebagai pusat kegiatan pemuda serta bererapa pengurus dan anggota karang taruna yang lebih memilih untuk membantu orang tua bekerja ke luar kota. Ketidakaktifan karang taruna ini terbukti dari anggota karang taruna yang sedikit hadir dalam rapat, serta minimnya kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna. Tidak adanya tempat untuk pusat kegiatan belajar masyarakat di desa Kalimanggiswetan mengakibatkan rapat karang taruna tidak jarang hanya diadakan di rumah salah seorang anggota.

Permasalahan ketiga adalah terkait kualitas sumber daya manusia yang rendah. Mayoritas penduduk desa Kalimanggiswetan adalah lulusan SD dan memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani. Pada saat sistem pendidikan beralih menjadi pembelajaran online, yang mana semua materi, tugas dan penjelasan guru dapat diakses online maka orang tua yang bahkan tidak memiliki HP merasa kesulitan untuk mendampingi anaknya. Pada akhirnya hanya berharap anaknya untuk ikut menyimak pelajaran dari HP temannya dan meminjam buku-buku pelajaran dari temannya untuk belajar.

Oleh karena itu, agar anak-anak usia sekolah yang terdampak covid memiliki akses pendidikan, maka perlu adanya upaya penyelesaian melalui kegiatan pengabdian ini dengan mendirikan Taman Baca. Dengan didirikannya taman baca ini, permasalahan pendidikan dan permasalahan karang taruna dapat diselesaikan. Anak-anak usia sekolah dapat memanfaatkan bahan bacaan baik yang digital maupun yang non-digital untuk belajar. Sementara itu, Karang taruna juga dapat diaktifkan lagi dengan cara dibina dan dilibatkan dalam pendirian taman baca tersebut. Sehingga keberlanjutan taman baca akan terasa ketika pengurus karang taruna diberikan bekal yang cukup dalam mengelola taman baca.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Mitra yakni di desa Kalimanggiswetan terkait permasalahan di bidang pendidikan, di bidang teknologi dan di bidang kepemudaan atau karang taruna, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan diantaranya adalah pendirian Taman Baca dan pembinaan karang taruna dalam mengelola taman Baca. Hal ini perlu dilaksanakan karena bagaimana Taman Baca bisa berperan dengan maksimal jika tidak dikelola dengan benar.

Taman Baca merupakan suatu wadah yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber belajar masyarakat dan sebagai sumber informasi masyarakat. Hasil penelitian mengemukakan beberapa peran taman bacaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, meningkatkan pengetahuan, literasi dan keterampilan masyarakat serta sebagai sarana rekreasi masyarakat (Arono, dkk., 2022; Dwiyanoro, 2019; Munir, S., 2019; Rohmaniyah, 2020; Santy, 2019; Suparman, 2021; Wati, A., 2020)

Dengan didirikannya taman baca serta mendampingi Karang Taruna dalam mengelola taman baca maka akan diperoleh nilai manfaat yang tinggi. Pertama, taman baca menawarkan wadah bagi masyarakat desa Kalimanggiswetan umumnya dan anak-anak usia sekolah pada khususnya untuk meningkatkan literasi. Tiga jenis literasi yang akan jadi prioritas dalam taman baca ini yakni literasi baca tulis, literasi budaya dan literasi digital. Terkait literasi baca tulis, taman baca akan menyediakan berbagai bahan bacaan baik dalam bentuk cetak maupun digital. Bahan bacaan tidak hanya terbatas pada buku sumber belajar aja tetapi buku bacaan lain seperti novel, majalah, buku resep makanan, dan sebagainya. Dengan banyaknya variasi jenis bahan bacaan diharapkan akan meningkatkan minat baca masyarakat terlebih dahulu. Ketika minat baca masyarakat sudah dalam level yang baik maka taman bacaan akan lebih bermanfaat bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan serta sumber belajar lainnya. Dengan adanya pengabdian beserta tim mahasiswa juga tim dari karang taruna maka masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah akan memiliki akses untuk belajar baca tulis serta belajar materi pelajaran yang tidak diperoleh secara tatap muka di sekolah. Materi pelajaran yang dirasa sulit karena tidak paham hanya dengan membaca materi di HP aja bisa langsung

dikonsultasikan dengan tim pengabdian di taman baca. Terkait literasi budaya, taman baca akan mendorong kelompok seni yang sudah tidak berjalan yakni kelompok tari remaja. Dengan melibatkan mahasiswa yang memiliki keterampilan serta pengalaman menari maka taman baca akan menjadi sanggar tari juga bagi masyarakat desa Kalimanggiswetan. Dengan adanya sanggar tari di taman baca ini maka akan ada wadah juga bagi masyarakat khususnya remaja yang memiliki potensi di bidang seni. Terkait literasi digital, taman baca akan menyediakan sarana serta fasilitas dalam mendukung peningkatan literasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa unit peralatan seperti komputer akan tersedia di taman baca guna memfasilitasi masyarakat agar tidak gagap teknologi dan juga membantu siswa-siswi dalam menjalankan pembelajaran daring bagi mereka yang tidak memiliki fasilitas. Dengan adanya taman baca ini, tim pengabdian beserta Karang Taruna akan melatih serta mengajarkan bagaimana menggunakan komputer, bagaimana mengakses informasi serta bahan bacaan digital lainnya dari internet serta masih banyak lagi. Literasi digital ini sungguh sangat diperlukan apalagi di masa pandemi yang segala sesuatu nya dilakukan dengan berbantuan teknologi digital.

Bersamaan dengan mendirikan taman baca, pembinaan juga dilakukan kepada Karang Taruna agar bisa mengelola taman baca tersebut dengan baik dan taman baca tersebut juga nantinya bisa dijadikan pusat kegiatan belajar masyarakat. Ini bertujuan agar taman baca tetap eksis memberikan nilai manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan meskipun program pengabdian sudah selesai namun manfaatnya akan selalu dirasakan oleh masyarakat desa Kalimanggiswetan. Mengelola taman baca tidak semudah yang difikirkan karena kenyataannya tidak sedikit juga taman baca yang seolah tidak berfungsi padahal secara fisik bangunan taman baca nya ada. Oleh karena itu diperlukan bentuk pembinaan terhadap Karang Taruna sebagai penerus dalam mengelola taman baca ini diantaranya dengan memberikan pelatihan serta pembinaan secara khusus bagi Karang Taruna untuk menumbuhkan komitmen serta semangat fokus dalam mengelola taman baca agar taman baca tetap hidup dan menjadi kegemaran masyarakat sebagai pusat belajar masyarakat. Hal ini penting sekali karena dengan komitmen yang tinggi dari Karang Taruna untuk menjadi penggerak aktifitas masyarakat desa maka keberlanjutan taman baca akan dirasakan. Pembinaan dilakukan dengan melibatkan Karang Taruna dari awal kegiatan pengabdian mendirikan taman baca tersebut serta bentuk komitmennya akan dinyatakan dalam surat pernyataan berisikan kesanggupan mengelola taman baca yang sudah didirikan. Keterlibatan Karang Taruna dalam mendirikan taman baca akan memberikan dampak positif demi kemajuan Karang Taruna, masyarakat dan desa Kalimanggiswetan. Pemuda-pemudi yang tergabung dalam Karang Taruna dapat merealisasikan perannya sebagai agen perubahan sosial dan agen modernisasi dengan baik melalui pembentukan Taman Baca ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Seftiani, Rica, Agustina : 2022) yang menyatakan bahwa pembentukan program Taman Baca mampu merealisasikan peran pemuda-pemudi baik sebagai agen perubahan sosial maupun agen modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi dalam memecahkan berbagai permasalahan serta dalam menumbuhkan dan meningkatkan potensi minat baca anak-anak di Desa Kalimanggiswetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan adalah dengan mendirikan Taman Baca. Taman Baca yang didirikan menyediakan buku-buku bersifat edukatif bagi anak-anak, sebagai bentuk perwujudan terhadap hak anak untuk memperoleh pendidikan dan informasi guna pengembangan bakat dan minatnya. Taman Baca ini diberi nama Taman Baca Nusa Persada sesuai dengan nama Karang

taruna di desa Kalimanggiswetan yakni Nusa Persada. Selain itu Taman Baca ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua yang mempunyai tanggungjawab secara langsung kepada anak-anaknya untuk memberikan pendidikan yang memadai sebagai bekal menuju masa depan serta sebagai cara untuk memutus mata rantai kemiskinan. Taman Baca yang dapat diakses oleh anak-anak secara gratis dan mudah sehingga anak-anak dapat secara bebas mendapatkan informasi bersifat edukatif, dapat mengekspresikan bakat dan minatnya serta potensi minat baca anak-anak yang tinggi dapat tersalurkan dengan baik, berkala dan terus menerus. Dengan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus maka diharapkan konsistensi anak-anak untuk mencintai budaya membaca akan terus terjaga dan tujuan serta luaran yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik.

Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdi dalam mendirikan taman baca Nusa Persada desa Kalimanggiswetan.

1. Koordinasi dengan Karang Taruna dan Pemerintahan desa Kalimanggiswetan

Merealisasikan target dan luaran dari Program Pengabdian Masyarakat bagi Dosen dalam bentuk pendirian Taman Baca sebagai perwujudan hak pendidikan bagi anak-anak di Desa Kalimanggiswetan maka telah disepakati bersama antara tim pengabdi dengan mitra yakni Karang Taruna dan desa Kalimanggiswetan yang berperan sebagai objek dari program pengabdian masyarakat ini dan bersedia melakukan kerjasama dalam pelaksanaan program ini. Mitra sasaran merupakan Karang Taruna Nusa Persada yang mewakili masyarakat di Dusun Pahing. Dipilihnya Balai Desa yang berlokasi di Dusun Pahing sebagai tempat Taman Baca dikarenakan Dusun Pahing memiliki jumlah penduduk anak-anak yang relatif tinggi serta anak-anak yang memiliki antusias membaca yang baik. Hal ini tentu saja atas kesepakatan antara pihak pemerintahan Desa, Karang Taruna dan tim Dosen pengabdi. Sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan bahwa ketidakaktifan Karangtaruna salah satunya disebabkan karena tidak adanya basecamp pusat kegiatan pemuda-pemudi. Oleh karena itu, telah disepakati bahwa satu ruangan besar di lantai 2 kantor Kepala Desa Kalimanggiswetan atau Balai Desa dijadikan basecamp Karang Taruna sekaligus lokasi Taman Baca. Hal ini bertujuan agar lebih mudah mengelola taman baca oleh Karang Taruna serta Balai Desa memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau oleh warga khususnya anak-anak desa Kalimanggiswetan.



Gambar 3. Koordinasi Kegiatan Pengabdian

2. Sosialisasi dan Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat

Pada tahapan ini yang diselenggarakan di bulan Juni 2022, tim pengabdian bekerja sama dengan karang taruna dan pemerintahan desa Kalimanggiswetan untuk berkumpul dalam rangka sosialisasi Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat. Undangan pun disebar kepada warga masyarakat desa Kalimanggiswetan. Terdapat 2 tahapan sosialisasi yang sudah dilaksanakan. Pertama adalah sosialisasi kepada warga masyarakat desa Kalimanggiswetan terkait pembentukan taman baca di desa Kalimanggiswetan. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa meski masih dalam renovasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, selain pemaparan oleh tim dosen pengabdian, diundang pula dosen lain yakni Dr. Nina Herlina, M.Pd. untuk memberikan materi tentang pentingnya literasi dan TBM itu sendiri. Warga masyarakat yang datang lumayan banyak, ibu-ibu PKK semuanya pada hadir untuk mendukung pendirian taman baca ini. Di akhir kegiatan sebagai simbol pendirian Taman Baca maka diberikanlah beberapa buku kepada mitra dan ucapan penutup dari mitra dalam hal ini adalah dari Kepala Desa Kalimanggiswetan dan perwakilan Karang Taruna. Tahapan yang kedua adalah sosialisasi ke sekolah-sekolah di desa Kalimanggiswetan. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan mendatangi secara langsung SDN Kalimanggiswetan dan SMPN Kalimanggiswetan untuk meminta bantuan dan dukungan dalam menyebarkan informasi terkait pembentukan taman baca di desa Kalimanggiswetan. Dengan cara seperti ini, diharapkan bapak-ibu guru beserta kepala sekolah bisa menghimbau anak-anak sekolah untuk memanfaatkan taman baca yang ada di desa Kalimanggiswetan.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Pelaksanaan Pembentukan dan Kegiatan Taman Baca

a. Persiapan tempat untuk Taman Baca

Hal pertama yang dilakukan dalam membentuk atau mendirikan taman baca adalah menyiapkan tempat terlebih dahulu. Berdasarkan kesepakatan antara tim dosen pengabdian, Karang Taruna dan desa maka disepakati bahwa tempat yang digunakan untuk taman baca adalah di lantai 2 Balai Desa Kalimanggiskulon yang sekaligus menjadi basecamp Karang Taruna. Namun karena Balai Desa masih dalam proses renovasi maka untuk sementara waktu kegiatan taman Baca dilakukan di teras rumah anggota Karang Taruna yang sebelumnya juga suka dipakai untuk belajar bersama Rumah Cerdas namun sudah lama tidak aktif. Oleh karena itu, dengan adanya program ini, pembinaan pun akan terus dilakukan kepada Karang Taruna agar nanti jangan sampai taman Baca nya vakum atau tidak beroperasi. Diantaranya adalah dengan melakukan pembinaan terkait penyusunan struktur Karang Taruna yang sudah lama tidak aktif dan penetapan pengelola Taman Baca.

b. Persiapan bahan bacaan, peralatan serta perlengkapan untuk Taman Baca

Dalam mendirikan Taman Baca, tim dosen pengabdian menyiapkan berbagai bahan bacaan, buku cerita fiksi, non fiksi, buku pelajaran untuk SD, SMP serta buku-buku keagamaan. Selain itu, satu unit komputer disediakan untuk mendukung peningkatan literasi digital anak-anak di desa Kalimanggiswetan. Peralatan lainnya adalah seperti 2 buah rak buku, whiteboard, speaker, berbagai permainan edukasi dan alat peraga juga dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan Taman Baca.

c. Kegiatan taman baca yang berfokus pada pengajaran dan asistensi bagi anak-anak untuk peningkatan literasi baca tulis.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian tidak hanya terjun langsung dalam pengajaran dan asistensi bagi anak-anak untuk peningkatan literasi baca tulis tetapi juga mengundang beberapa dosen lain dan mahasiswa lain untuk melancarkan kegiatan di taman baca. Beberapa kegiatan diantaranya adalah peningkatan literasi melalui story telling atau mendongeng. Hal ini didasarkan bahwa kecenderungan anak-anak yang suka akan mendengarkan cerita maka kegiatan diisi dengan mendongeng. Mulai dari cerita berbahasa Indonesia sampai ke cerita dengan menggunakan bahasa Inggris untuk peningkatan kosakata bahasa Inggris. Dengan berbantuan infokus dan speaker serta media lain yakni wayang dan realia maka mendongeng pun menjadi sangat menarik dan memiliki daya tarik sendiri bagi anak-anak. Keberadaan taman baca di desa Kalimanggiswetan diharapkan dapat membantu anak-anak dan memfasilitasi mereka untuk belajar, mengerjakan PR sekolah, berdiskusi dan bertukar pendapat, serta bermain sehingga kegiatan di Taman Baca tidak seperti di sekolah yang cenderung tranfer knowledge dari guru ke siswa tapi kegiatan di taman Baca lebih ke arah pendampingan belajar supaya anak-anak tidak pusing dan stress tetapi menikmati dan senang berada di Taman Baca. Selain mendongeng, tim pengabdian pun menyusun kegiatan nonton bareng film pendek yang berisi motivasi agar anak-anak tetap semangat belajar. Kegiatan mewarnai, menggambar dan bermain peran untuk mempraktekan karakter tertentu juga dimasukkan ke dalam kegiatan untuk meningkatkan literasi anak-anak.

d. Kegiatan taman baca yang berfokus pada pengajaran dan asistensi bagi anak-anak untuk peningkatan literasi digital.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian memberikan paparan materi dan pemahaman terkait operasionalisasi komputer bagi anak-anak. Dimulai dari pengenalan bagian-bagian komputer atau perangkat komputer, software dan hardware serta bagaimana cara menggunakannya. Keterampilan dasar pengoperasian komputer juga diajarkan oleh dosen pengabdian selain itu diajarkan pula pembuatan atau pengetikan dokumen menggunakan MS Word serta pengaturannya, pembuatan presentasi menggunakan power point, penggunaan MS Excell dan pengaturannya serta pengoperasian internet. Satu unit komputer yang disediakan oleh tim dosen pengabdian bisa dimanfaatkan oleh warga dan anak-anak sekolah untuk mengerjakan hal-hal terkait administrasi misalnya pengetikan dokumen dan lain-lain serta mempraktekan pengoperasian komputer agar tidak gagap teknologi.

e. Kegiatan taman baca yang berfokus pada pengajaran dan asistensi bagi anak-anak untuk peningkatan literasi budaya.

Terkait asistensi untuk peningkatan literasi budaya, tim pengabdian mengundang salah satu mahasiswa yang memiliki keterampilan menari yang bagus untuk mengajari anak-anak menari. Selain itu juga tim pengabdian mengundang bule Eropa tepatnya dari Serbia untuk mengisi kegiatan di Taman Baca. Dengan adanya bule di Taman Baca desa Kalimanggiswetan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan anak-anak tentang budaya disana dan saling bertukar informasi serta pengalaman. Karena bule yang diundang bisa berbahasa Indonesia maka tidak ada kesulitan dan kendala yang berarti ketika Bule mengisi kegiatan di Taman Baca. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk bertanya, ngobrol dan sharing dengan bule. Tidak hanya berbicara tentang bahasa Serbia, tetapi juga pembicaraan terkait pendidikan disana, makanan, agama dan cara berpakaian pun mengisi kegiatan di Taman Baca. Dengan adanya bule yang juga seorang youtuber dengan subscriber yang lumayan banyak ini diharapkan dapat lebih memperkenalkan taman baca Nusa Persada di masyarakat luas sehingga bisa lebih aktif dan eksis lagi.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

4. Monitoring dan Evaluasi Program

Selain karang taruna, tim pengabdian juga mengundang satu tokoh masyarakat yakni Kepala Desa Kalimanggiswetan untuk dilibatkan dalam pengabdian ini guna mendorong keberhasilan pendirian taman baca. Kedepannya juga tokoh masyarakat ini dilibatkan bersama tim pengabdian guna memonitoring keberhasilan program serta mendorong terlaksananya program pendirian taman baca ini.

Kesinergian antara Karang Taruna, tokoh masyarakat dan tim pengabdian maka diharapkan dapat didirikannya Taman Baca yang bisa memberikan akses terhadap hak pendidikan anak serta tercapainya tujuan dan luaran yang diharapkan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian juga melakukan pemberdayaan secara berkala dan berkelanjutan yang dilakukan dengan bekerjasama bersama tokoh masyarakat dan para pemuda karang taruna desa Kalimanggiswetan sehingga diharapkan tujuan dan capaian yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Realisasi dari program ini adalah tim pengabdian bersama dengan karang taruna dan tokoh masyarakat telah komitmen untuk bekerjasama untuk terjun secara langsung ke Desa Kalimanggiswetan dan mendirikan Taman Baca di dusun Pahing serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan dari Taman Baca tersebut.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersama dapat diketahui bahwa pertama, kegiatan taman baca lebih efektif diadakan pada hari libur berhubung pada hari biasa anak-anak berangkat sekolah dan selepas pulang sekolah mereka cape sehingga mereka cenderung istirahat di rumah pada sore harinya. Meskipun taman baca tetap buka setiap hari, namun pengunjung pada hari biasa sangat sedikit dibandingkan pada hari minggu. Kedua, kegiatan yang sangat disukai diadakan di taman baca adalah kegiatan ngobrol dengan bule dan mendongeng. Ketiga, Game atau permainan edukasi bagi anak-anak pengunjung taman Baca sebaiknya lebih diperbanyak lagi.

SIMPULAN

Seorang dosen sejatinya melaksanakan tridarma perguruan tinggi yakni pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian yang sudah dilakukan ini adalah dengan mendirikan taman baca secara langsung melalui beberapa rangkaian kegiatan serta membina karang taruna Nusa Persada dalam mengelola taman baca. Hal ini dimaksudkan agar kebermanfaatan taman baca dapat terus berlanjut dan karang taruna dapat selalu aktif. Taman baca yang berlokasi di dusun Pahing ini disambut dengan sangat baik oleh warga dengan antusias anak-anak untuk berkunjung ke taman baca. Berbagai kegiatan disusun dan beberapa orang diundang untuk mengisi kegiatan di taman baca.

SARAN

Diharapkan dengan adanya taman baca ini, warga masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dapat memanfaatkannya dengan baik yakni dengan lebih giat lagi datang meramaikan taman baca. Eksistensi taman baca pun bisa dimulai dikenalkan melalui media sosial seperti youtube, instagram dan media yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang sudah mendanai program ini, serta kepada semua pihak yang sudah mendukung keberhasilan program ini seperti Karang Taruna Nusa Persada, Pemerintahan Desa Kalimanggiswetan, dosen-dosen dan mahasiswa/i Universitas

Kuningan yang ikut mengisi kegiatan di taman baca, warga masyarakat, serta bule Serbia ceu Nena yang sudah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arono, Diani, Yunita, Aulia, Syahruman. 2022. Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5 (2)
- Dwiyantoro, 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 7(1) p.19-32
- Munir, S. 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 3(1)
- Rohmaniyah. 2020. Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Pustakawan*. 3(1)
- Santy. 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Suparman. 2021. Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat dan Pendidikan Al-Qur'an sebagai Media dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ dan Kreativitas Anak didilk di Dusun Osso Desa Pubdi Lemo. *Maspul Journal of Community Empowerment*. 3 (1) .
- Wati, A. 2020. *Peran Pengelola Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Suroya Metro*. Skripsi. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
- Seftiani, Rica, Agustina. 2022. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Komunitas Senyum Anak Nusantara Melalui Kegiatan Pengabdianmasyarakat. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5 (2)